

**PROSES BERPIKIR SISWA SMP NEGERI 4 PATI DALAM  
MENERJAKAN SOAL CERITA POKOK BAHASAN  
PERSAMAAN LINIER SATU VARIABEL  
DENGAN LANGKAH POLYA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Jurusan Pendidikan Matematika**



**Disusun Oleh:**

**YUNI KRISNAWATI**

**A410030013**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan pesannya sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Kecanggihan teknologi mengakibatkan aktivitas hidup manusia dapat dilahukan dengan mudah, cepat dan praktis. Manusia cenderung menyukai segala sesuatu yang instant. Hal ini mempengaruhi manusia untuk selalu berpikir cepat dan praktis dalam segala hal, termasuk dalam pendidikan. Siswa-siswa sekarang lebih percaya kepada lembaga-lembaga bimbingan belajar yang mengajarkan cara-cara cepat dan praktis dalam menyelesaikan soal-soal. Padahal ada kemungkinan konsep dan proses yang diajarkan lembaga bimbingan belajar tersebut tidak benar.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah memegang peranan penting dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran. Tugas guru bukan hanya untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi hendaknya guru bukan hanya untuk menyampaikan konsep-konsep yang benar dari materi pembelajaran tersebut sehingga ilmu yang dipelajari siswa dapat bermanfaat dalam kehidupan siswa, sekarang dan diwaktu yang akan datang.

Banyak siswa sekolah menengah mengatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, bahkan ada yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Padahal matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting bagi siswa, karena mata

pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman yang dapat memperjelas dan membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena sekarang ini, banyak siswa yang mendapatkan nilai tes matematika yang relatif tinggi, tetapi kurang mampu menerapkan hasil yang diperoleh baik berupa ketrampilan, sikap serta pengetahuan dalam situasi tertentu terutama dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya siswa menghadapi permasalahan yang penyelesaiannya menggunakan materi pelajaran matematika yang diperolehnya, siswa masih banyak mengalami kesulitan bahkan belum dapat menyelesaikannya. Demikian pula dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita masih banyak kesulitan yang masih dialami siswa.

Secara umum langkah-langkah yang ditempuh siswa dalam menyelesaikan soal cerita antara lain membaca dan memahami soal. Dengan membaca dan memahami soal diharapkan siswa dapat menceritakan kembali soal tersebut dengan kata-katanya sendiri. Kemudian siswa menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal yang diberikan. Pada langkah ini siswa menggunakan bilangan-bilangan yang ada beserta dengan hubungannya kemudian membuat model matematikanya. Apabila model matematika yang dimaksud telah ditentukan, siswa melakukan model matematika tersebut dengan melakukan operasi-operasi aritmatika dan aljabar beserta algoritmanya. Langkah terakhir siswa menggunakan penyelesaian itu

untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dalam soal dengan menggunakan kalimat jawab. Kebanyakan siswa menganggap langkah-langkah tersebut rumit terlebih lagi mereka mengandalkan lembaga bimbingan belajar yang hanya mengajarkan cara-cara cepat dan praktis dan hanya mempelajari jawaban-jawaban dari contoh soal, lalu menghafalkannya saja, tanpa memahami konsep-konsep yang seharusnya dipelajari dan dipahami.

Bila hal tersebut dibiarkan berlarut-larut dapat menyebabkan siswa malas berpikir dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita dapat membantu melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan materi pelajaran matematika yang diperoleh.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan perkembangan proses berpikir siswa. Proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat dilihat dari pemecahan masalah yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal cerita. Untuk dapat memilih suatu metode yang dapat dalam menyelesaikan materi soal cerita pada siswa SMP, haruslah ada informasi tentang perkembangan proses berpikir siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Berdasar latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana proses berpikir siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses berpikir siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana proses berpikir siswa SMP dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita pada pokok bahasan Persamaan Linier dengan Satu Variabel?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses berpikir siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan Persamaan Linier dengan Satu Variabel?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses berpikir siswa SMP dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita pokok bahasan Persamaan Linier dengan Satu Variabel.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses berpikir siswa SMP dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita pokok bahasan Persamaan Linier dengan Satu Variabel.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana untuk mendeteksi masalah-masalah yang ada dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita khususnya bagi siswa SMP.

2. Sebagai masukan bagi guru matematika SMP dalam menyampaikan topik matematika yang menggunakan banyak soal cerita agar dapat menyesuaikan metode yang sesuai dengan proses berpikir siswa.
3. Sebagai masukan para pembaca bawahsannya dalam menyelesaikan soal cerita memerlukan proses berpikir atau proses pemecahan masalah dengan tahap-tahap tertentu.